

INVESTASI DALAM SAHAM & OBLIGASI DAN MEMINIMALISASI RISIKO SEKURITAS PADA PASAR MODAL INDONESIA

Mudjiyono

Dosen Tetap STIE AKA

Abstract

Monetary manager as one who have accountability in arranging company fund traffic have to can be optimal of usage of fund. Its meaning don't there is out of job cash. Cause otherwise hence company will experiencing of many loss. Company will lose many opportunity and opportunity of beneficial business. There are some way of to exploit excess of all fund of advantage mengais, one of them [pass/through] invesment in the form of obligation or share. Advantage obtained from part of alloted dividend as according to and also capital or shares of stock his. Other advantage can in the form of management control that is rights determine policy of company bought. Management Control obtained by if ownership of tired share amount of majority. Primary factor causing share price is different perception from each investor as according to got information. In the world of effort, each; every us do/conduct invesment hence the invesment will always contain return or advantage and risk. High lower investor attitude him to risk base on the investor preferensi to risk.

Key word: Share, Stock,. Obligation, return, risk, primary market, secondary market

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mengalami kelebihan dana dalam bentuk kas lantaran usahanya sangat menguntungkan atau mampu mencapai sasaran targetnya. Manajer keuangan sebagai orang yang mempunyai accountability di dalam mengatur lalu lintas dana perusahaan (*cash flow*) harus mampu mengoptimalkan penggunaan dana. Artinya jangan sampai ada kas yang menganggur (*idle cash*). Sebab jika tidak maka perusahaan akan banyak mengalami kerugian. Perusahaan akan kehilangan banyak kesempatan dan peluang bisnis yang menguntungkan.

Seseorang yang mendapatkan warisan cukup besar dalam bentuk dana segar yang berada di Bank atau ditempat lain, namun merasa tidak mampu mengelola dana tersebut

dengan baik, karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, maka perlu jasa keuangan dan investasi yang dapat membantu pengelolaan terhadap keuangannya sehingga dana yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik. Demikian kepada para investor pemula yang punya keinginan mengenal surat-surat berharga guna meningkatkan dananya untuk berjaga-jaga dimasa depan karena turunnya nilai rupiah akibat inflasi tinggi, maka perlu belajar untuk berinvestasi. Lembaga-lembaga yang bergerak pada pengelola dana pensiun, jasa asuransi dan jasa lainnya yang sekiranya untuk berjaga-jaga dimasa yang akan datang sangat perlu menyisihkan sebagian dananya untuk investasi.

Ada beberapa cara untuk memanfaatkan kelebihan dana sekalian mengais keuntungan, salah satunya melalui investasi dalam bentuk saham atau obligasi. Namun dalam melakukan kebijakan dibidang penanaman modal pada sekuritas saham dan obligasi yang merupakan penanaman modal jangka panjang perlu kecermatan dan berhati hati, terutama tingkat risiko terhadap sekuritas tersebut sangat besar dibanding berinvestasi pada bidang yang lain.

PEMBAHASAN

Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal atau disebut juga Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka (UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995). Pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan sekuritas jangka panjang (lebih dari satu tahun). Transaksi jual beli sekuritas dapat terjadi didalam bursa maupun diluar bursa (over the counter).

Pengertian Investasi

Di bidang perekonomian, kata investasi sudah lazim dipergunakan dan sering diartikan sebagai penanaman uang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa

yang akan datang. Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata investasi diartikan lebih jelas, yaitu penanaman uang atau modal di suatu proyek atau perusahaan dengan tujuan untuk mencari untung di masa yang akan datang (Salim, 1991). Di Indonesia, topik investasi sudah diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 13) Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, deviden, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Investasi menurut Standar Akuntansi Pemerintahan, untuk perusahaan-perusahaan yang dikelola Negara (BUMN). Investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomik seperti bunga, dividen dan royalti, atau manfaat sosial, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan, investasi dapat dibagi menjadi dua yaitu Investasi langsung (*direct Investment*) dan investasi tidak langsung (*Indirect Investment*)

Investasi Langsung (*direct Investment*) adalah penanaman modal secara langsung dalam bentuk pendirian perusahaan yang pada awalnya dikelola sendiri oleh sipenanam modal tersebut, keuntungan dan kerugian ditanggung sendiri dan biasanya memerlukan waktu jangka panjang, pengembalian modal dalam waktu tidak terbatas.

Investasi tidak langsung (*indirect investment*) yaitu penanaman modal pada perusahaan lain yang sudah berdiri dengan cara pembelian saham perusahaan lain, dengan harapan untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen.

Dilihat dari segi waktu (lamanya), investasi dapat diklasifikasikan menjadi dua golongan, yaitu Investasi Jangka Pendek dan Investasi Jangka Panjang. Golongan pertama, investasi Jangka Pendek yaitu investasi yang dapat segera dicairkan dan dimaksudkan untuk dimiliki selama setahun atau kurang dengan tujuan memberdayakan kas supaya mendapatkan keuntungan dari penjualan surat berharga dikemudian hari jika

harga surat berharga yang dimiliki kursnya lebih tinggi dari pada kurs beli atau untuk mendapatkan *capital gain* dan juga agar tidak terjadi kas menganggur (*idle cash*).

Sedang investasi jangka panjang adalah investasi selain investasi lancar yang kepemilikannya lebih dari periode akuntansi dan biasanya dimiliki lebih dari 5 tahun. Perusahaan melakukan investasi dengan alasan yang berbeda-beda. Bagi beberapa perusahaan, aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan, dan penilaian kinerja perusahaan mungkin sebagian besar, atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan mengenai aktivitas ini. Beberapa perusahaan melakukan investasi sebagai cara untuk menempatkan kelebihan dana dan beberapa perusahaan lain melakukan perdagangan investasi untuk mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan. Dari tulisan para ahli, diperoleh informasi bahwa pada umumnya tujuan investasi adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap dalam setiap periode, antara lain seperti bunga, royalti, deviden, atau uang sewa dan lain-lainnya.
- b) Untuk membentuk suatu dana khusus, misalnya dana untuk kepentingan ekspansi, kepentingan sosial.
- c) Untuk mengontrol atau mengendalikan perusahaan lain, melalui pemilikan sebagian ekuitas perusahaan tersebut.
- d) Untuk menjamin tersedianya bahan baku dan mendapatkan pasar untuk produk yang dihasilkan.
- e) Untuk mengurangi persaingan di antara perusahaan-perusahaan yang sejenis.
- f) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan

Terdapat beberapa jenis investasi yang dapat dibuktikan dengan sertifikat atau dokumen lain yang serupa. Hakikat suatu investasi dapat berupa hutang, selain hutang jangka pendek atau hutang dagang, atau instrumen ekuitas. Pada umumnya investasi memiliki hak finansial, sebagai hak berwujud seperti investasi tanah, bangunan/real estate, emas, berlian, atau komoditi lain yang dapat dipasarkan. Untuk beberapa jenis investasi,

terdapat pasar yang aktif yang dapat membentuk nilai pasar. Untuk jenis investasi tersebut nilai pasar digunakan sebagai indikator penetapan nilai wajar. Sedangkan untuk investasi yang tidak memiliki pasar aktif, cara lain digunakan untuk menentukan nilai wajar.

Jenis Investasi Yang terdapat di Pasar Modal

1. Saham

Investasi dalam bentuk saham, atau biasa disebut investasi saham merupakan pembelian atau penyertaan atau kepemilikan saham perusahaan lain dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan lainnya. Keuntungan diperoleh dari bagian dividen yang dibagikan sesuai dengan penyertaan modal atau bagian sahamnya. Keuntungan lainnya bisa berupa control management yaitu hak menentukan kebijakan atas perusahaan yang dibeli. Control management diperoleh jika kepemilikan saham mencapai jumlah mayoritas. Perusahaan yang melakukan investasi saham disebut perusahaan induk (*parent company*), sedangkan perusahaan yang mengeluarkan saham disebut perusahaan anak (*subsidiary company*). Hubungan keduanya biasa disebut perusahaan yang berafiliasi (*parent-subsidiary affiliation*).

Perusahaan yang melakukan investasi dalam bentuk saham mempunyai maksud atau beberapa alasan, antara lain; untuk menebarkan resiko (*risk spread*), memperkokoh jaringan pasar, memperkuat distribusi, menjaga suplai bahan baku jika perusahaan yang dibeli merupakan penyuplai (*supplier*) bahan baku dan memperkuat manajemen, strategi ini berlaku untuk jenis Saham Biasa.

- a. Saham Biasa (*Common Stock*) Saham Biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap / deviden dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Investor yang memiliki saham suatu perusahaan memiliki hak untuk ambil bagian dalam mengelola perusahaan sesuai dengan hak suara yang dimilikinya berdasarkan besar kecil saham yang dipunyai. Semakin banyak prosentase saham yang dimiliki maka semakin besar

hak suara yang dimiliki untuk mengontrol operasional perusahaan. Belakangan ini istilah akuisi mencuat seiring maraknya dinamika bisnis di negara kita dan digulirkannya paket deregulasi tentang pasar modal. Istilah akuisi sendiri sebetulnya merupakan konsep lama. Akuisi sudah lama dipraktekkan terutama di negara-negara industri maju. Begitu pula buku-buku tentang akuisi pun sudah lama ada. Secara sederhana akuisi diartikan sebagai pembelian atau penguasaan atau pengambilan (take over) oleh perusahaan besar (parent company) terhadap perusahaan sasaran (subsidiary company). Dalam praktiknya, setelah proses akuisi sering dilakukan proses penggabungan atau peleburan menjadi perusahaan baru memungkinkan timbulnya entitas hukum baru (new legal entity), misalnya Lippo Bank. Tetapi ada juga yang tetap mempertahankan legal entitas lama, misalnya Bimoli tetap menggunakan legal entitas lama meski sudah dibeli kelompok Salim Group. Perusahaan yang melakukan akuisisi mempunyai beberapa tujuan, antara lain; untuk mencari pendapatan dari pembagian deviden, memperkokoh jaringan pasar (network market), memperkuat distribusi, penyebaran resiko, mencapai skala ekonomi (economy to scale) dan diversifikasi (divercification). Kegiatan ini bisa dilakukan langsung dengan perusahaan sasaran/target atau bisa melalui pasar modal. Perusahaan yang melakukan akuisisi pada prinsipnya adalah melakukan investasi. Oleh karena itu akuisisi dilakukan untuk jangka waktu yang lama (long term investment) dan dalam neraca dikelompokkan ke dalam pos investasi saham.

- b. Saham Preferen (*Prefered Stock*) Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat deviden lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran deviden preferen agar tidak lengser.

2. Obligasi

Obligasi adalah hutang / utang jangka panjang secara tertulis dalam kontrak surat obligasi yang dilakukan oleh pihak berhutang yang wajib membayar hutangnya disertai bunga (penerbit obligasi) dan pihak yang menerima pembayaran atau piutang yang dimilikinya beserta bunga (pemegang obligasi) yang pada umumnya tanpa menjaminkan suatu aktiva. Obligasi ketika pertama kali dijual dijual dengan nilai per value. Obligasi atau kalau dalam bahasa Inggris disebut bond merupakan surat utang jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, BUMN, perusahaan swasta. Sekarang ini obligasi sudah menjadi sarana investasi masyarakat luas. Sebelumnya obligasi hanya menjadi sarana investasi bagi investor yang memiliki uang dalam jumlah besar. Hal yang sangat berpengaruh di harga pasar obligasi itu perubahan suku bunga deposito, naik turunnya suku bunga akan berpengaruh terhadap harga pasar suatu obligasi. Hubungan harga pasar obligasi dengan suku bunga deposito mempunyai hubungan berbanding terbalik atau berkorelasi negative. Jadi kalau suku bunga deposito naik, harga obligasi akan turun. Sebaliknya, kalau suku bunga deposito turun harga obligasi akan naik. Salah satu jenis obligasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia saat ini adalah obligasi kupon (Coupon bond) dengan tingkat bunga tetap (fixed) selama masa berlaku obligasi.

3. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksadana (disebut manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal berinvestasi di pasar uang atau pasar modal.

Akuntansi Investasi Saham

Investasi, didalam laporan keuangan perusahaan masuk sebagai Aktiva (Assets). Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mencatat investasi saham, yaitu 1) Metode harga perolehan (*cost method*), dan 2) Metode ekuitas (*equity method*) Penggunaan metode langsung tergantung besar-kecilnya kepemilikan saham dan hak suara untuk mempengaruhi kebijakan perusahaan anak. Jika perusahaan mampu memegang atau menguasai manajemen

kontrol atas perusahaan anak, maka yang dipakai adalah metode ekuitas. Sebaliknya jika perusahaan hanya mampu memperoleh hak minoritas maka yang dipakai harga perolehan.

1. Metode harga perolehan (*Cost Method*)

Metode ini dipakai jika kepemilikan saham minoritas. Dalam metode perolehan pencatatan investasi sebesar jumlah perolehan yaitu jumlah harga saham ditambah biaya provisi, komisi dan biaya lain-lain. Jumlah investasi tidak akan berubah kecuali ada investasi baru atau penarikan saham. Dividen diperlakukan sebagai pendapatan perusahaan, baru setelah dibagikan sebagai dividen. Laba bersih setelah pajak perusahaan anak tidak diakui sebagai pendapatan. Pengumuman pembagian dividen perusahaan anak akan dicatat sebagai pendapatan dengan mendebet rekening piutang dividen dan mengkredit pendapatan dividen. Investasi saham dicatat sebesar harga perolehan ditambah biaya-biaya lainnya dengan mendebet investasi saham dan mengkredit rekening kas.

2. Metode ekuitas (*equity method*)

Metode tersebut dipakai jika kepemilikan saham mayoritas. Dalam metode ekuitas harga perolehan dicatat pada rekening investasi sebesar harga saham ditambah biaya-biaya yang menyertai seperti komisi, provisi dan lain-lain. Keuntungan atau kerugian perusahaan anak diperlakukan sebagai rugi atau laba perusahaan sebesar proporsional dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pengumuman pembagian dividen dari perusahaan anak diperlakukan sebagai pengurang investasi saham dan diskredit sebesar bagian dividen yang akan diterima. Pembagian dividen dari perusahaan anak diperlakukan sebagai pengurang investasi.

Kreteria dalam menggunakan kedua metode tersebut diatas adalah (APB Opinion No.18)

- (a) Kepemilikan kurang dari 20% menggunakan metode biaya;
- (b) Kepemilikan 20% sampai 50%, atau kepemilikan kurang dari 20% tetapi memiliki pengaruh yang signifikan menggunakan metode ekuitas;

- (c) Kepemilikan lebih dari 50% menggunakan metode ekuitas dan dibuat laporan keuangan yang dikonsolidasikan untuk kedua perusahaan tersebut.
- (d) Kepemilikan bersifat nonpermanen menggunakan metode nilai bersih yang direalisasikan.

Dalam kondisi tertentu, kriteria besarnya prosentase kepemilikan saham bukan merupakan faktor yang menentukan dalam pemilihan metode penilaian investasi, tetapi yang lebih menentukan adalah tingkat pengaruh (*the degree of influence*) atau pengendalian terhadap perusahaan investee. Ciri-ciri adanya pengaruh atau pengendalian pada perusahaan investee, antara lain:

- (a) Kemampuan mempengaruhi komposisi dewan komisaris;
- (b) Kemampuan untuk menunjuk atau menggantikan direksi;
- (c) Kemampuan untuk menetapkan dan mengganti dewan direksi perusahaan investee;
- (d) Kemampuan untuk mengendalikan mayoritas suara dalam rapat/pertemuan dewan direksi.

yang dinilai sebesar harga perolehannya (*cost*). Harga perolehan adalah semua pengeluaran kas untuk mendapatkan investasi tersebut, diantaranya harga kurs beli investasi ditambah dengan biaya fee pialang/broker dan biaya administrasi lainnya.

Pencatatan Akuntansi saham

Metode Harga Perolehan (*Cost Method*): Investor yang memegang saham kurang atau sebesar 20% dari saham beredar. Pencatatan Surat berharga masuk dalam kelompok rekening Investasi Jangka Panjang sebesar harga perolehan dengan pencatatan jurnal sebagai berikut

Investasi Dalam saham	xx
Kas	xx

Contoh : 1 Mei 2008 PT FARMA membeli 300 lbr saham PT.ASTRO nominal Rp. 10.000/lbr, kurs di bursa saham 105%, komisi Rp. 150.000

Jurnal

Investasi pada saham	Rp. 2.250.000	
Kas		Rp. 2.250.000

Perhitungan:

Harga kurs saham $105 \times 300 \times \text{Rp.}10.000 = \text{Rp.}3.150.000$

Komisi =Rp. 150.000

Harga perolehan Saham Rp,3.300.000

Harga perolehan per lembar:

$\text{Rp.}3.300.000 : 300 \text{ lbr} = \text{Rp. } 11.000,-$

DIVIDEN adalah merupakan bagian laba yg dibagikan kepada para investor yang dapat berupa kas tunai yang disebut sebagai Dividen tunai dan dapat berupa saham yang disebut sebagai Dividen Saham.

Deviden Kas: dividen berupa uang tunai yang perlu diperhatikan adalah tanggal pengumuman, pada saat dividen diumumkan dimedia masa, maka jurnal yang didapat adalah:

Pendapatan dividen	XX	
Piutang Dividen		XX

Pada saat dividen dibayarkan secara tunai jurnal yang dicatat adalah:

Kas	XX	
Piutang Dividen		XX

Dividen Saham, Dividen berupa saham sejenis dengan saham yg beredar saham ini tidak dapat diakui sebagai pendapatan namun jumlah lembar saham investor bertambah tetapi total harga perolehan tetap dan Harga Perolehan per lembar berubah menjadi lebih rendah. Tidak ada jurnal dalam pembagian dividen saham hanya dicatat dalam Memorandum karena tidak ada pengorbanan ekonomis

Ilustrasi: PT Astro akan membagikan saham kepada pemegang saham lama dengan ketentuan 2 lembar saham lama mPemperoleh satu lembar saham baru. Maka: PT Farama akan memperoleh 300 lembar + 150 lembar saham = 450 lembar saham dgn Harga Perolehan Rp. 3.300.000. Harga Perolehan Saham per lembar adalah sebesar Rp.3.300.000 : 450 lbr = Rp 7.333,33

Metode Ekuitas (*Equity Method*): Investor memegang 20%-50% dari saham beredar dari emiten Pada awal investasinya dicatat menurut Harga Perolehan. Investor memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan pembiayaan & operasional emiten. Investor: (1) memperitungkan laba bersih yang diperoleh perusahaan penerbit saham dalam rekening investasinya, dan (2) dividen yang diterima dari perusahaan penerbit investasi dipandang sebagai pengurangan atas investasinya. Hal tersebut dlakukan investor denga cara sebagai berikut:

1. Investor mencatat bagian laba bersih periodik perusahaan penerbit saham yang menjadi haknya sebagai kenaikan dalam rekening investasinya dan sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan. Sebaliknya apabila perusahaan penerbit saham pada suatu periode mengalami kerugian, maka investor akan mencatat bagian kerugian perusahaan penerbit saham sebagai pengurangan dalam rekening investasinya dan sebagai rugi dalam periode yang bersangkutan.
2. Investor akan mencatat penerimaan dividen tunai atau dividen dalam bentuk kekayaan lain sebagai pengurangan atas investasi dalam perusahaan penerbit saham yang bersangkutan dan sebagai kenaikan dalam aktivitya.

Saat terjadinya transaksi PEMBELIAN jurnal yang dicatat pada metode ekuitas sama seperti jurnal transaksi pembelian pada metode perolehan yaitu:

Investasi dalam Saham	XX	
Kas		XX

Laba yang diperoleh dari perusahaan penerbit (emiten) dicatat dalam Jurnal:

Investasi Dalam saham	XX	
Pendapatan Investasi		XX

Saat diterimanya Dividen Kas, dicatat dalam Jurnal:

Kas	XX	
Investasi saham		XX

Sebagai ilustrasi mengenai akuntansi investasi jangka panjang dalam saham dengan menggunakan metode equity, misalkan pada tanggal 1 Januari tahun ini, PT Farama membeli 30.000 lembar saham PT Astro dengan harga Rp 453.000,00, termasuk biaya komisi perantara. Jumlah saham PT Astro yang beredar adalah 100.000 lembar. Dengan pembelian saham ini, maka PT Farama memiliki 30% saham PT Astro, yang berarti bahwa PT Farama dipandang mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kebijakan operasi dan keuangan PT Astro. Pada tanggal 30 Desember tahun ini, PT Astro melaporkan laba bersih tahun ini sebesar Rp 210.000,00 dan membayar dividen tunai sebesar Rp 100.000,00 (tiap lembar saham mendapat pembagian laba sebesar Rp 1,00). Jurnal-jurnal yang harus dibuat oleh PT Farama adalah sebagai berikut:

Pembelian Saham

Jurnal untuk mencatat pembelian 30% saham PT Astro adalah:

Jan. 1 Investasi dalam saham453.000,00

Kas 453.000,00

(Untuk mencatat pembelian 30.000 lembar saham biasa PT Astro)

Pengakuan Laba:

Des. 31 Investasi dalam Saham 63.000,00

Pendapatan Investasi 63.000,00

(Untuk mencatat 30% dari laba bersih PT Astro sebagai pendapatan)

Penerimaan Dividen Kas.

Des. 31. Kas 30.000,00

Investasi dalam Saham 30.000,00

(Untuk mencatat penerimaan dividen kas)

Meminimalisasi Risiko Sekuritas

Dalam dunia usaha, setiap kita melakukan investasi maka investasi tersebut akan selalu mengandung keuntungan atau pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*). Pengembalian (*return*) merupakan kompensasi atau imbalan yang diharapkan di masa datang oleh investor atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Pengembalian (*return*) ini dapat berupa pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) dan pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Sedangkan Risiko merupakan besarnya penyimpangan atas keuntungan yang diharapkan karena adanya investasi terhadap keuntungan faktual. Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Keputusan apakah investasi akan dilaksanakan atau tidak sangat tergantung dari perbandingan antara return dan risiko.

Tinggi rendahnya sikap investor terhadap risiko bergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Berdasarkan tingkat preferensi investor terhadap risiko, maka risiko dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) investor yang menyukai risiko atau pencari risiko (*risk seeker*); (2) investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*); (3) investor yang

tidak menyukai risiko (*risk averter*). Selain mempertimbangkan return dalam mengambil keputusan investasi, investor juga perlu mempertimbangkan risiko, ada beberapa jenis risiko yang perlu dipertimbangkan antara lain: (1) risiko suku bunga; (2) risiko pasar; (3) risiko inflasi; (4) risiko bisnis; (5) risiko finansial; (6) risiko likuiditas dan (7) risiko nilai tukar mata uang.

Sekuritas/surat-surat berharga sangat sarat dengan risiko, maka bagi investor pemula perlu berhati-hati dalam melakukan investasi surat berharga tersebut, paling tidak harus meminta bantuan kepada Jasa Keuangan dan Investasi (Financial Advisor). Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk terjun didunia bisnis investasi:

1. Dana yang disiapkan untuk investasi sebaiknya adalah dana diluar kebutuhan hidup sehari-hari dan dana tabungan untuk berjaga-jaga
2. Tujuan berinvestasi apakah untuk mendapatkan penghasilan tetap, control terhadap perusahaan lain, ataukah untuk berdagang
3. Mengenali secara baik sifat surat-surat berharga dan karakteristiknya
4. Sering mengikuti perkembangan dunia bisnis, kondisi perekonomian, kondisi perpolitikan.
5. Sering berhubungan (Advis) terhadap Lembaga Keuangan dan Ivestasi (Financial Advisor) yang dipercaya.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Weston dan Brigham (1993:26-27) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investor yang akan menginvestasikan dananya harus benar-benar menyadari bahwa di samping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang

dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan, kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham di pasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham. Menurut Sawidji (1996:81): "Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat"

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah melakukan penyebaran terhadap surat-surat berharga yang dibeli (Portofolio) dan Analisis Investasi bertujuan memberikan pemahaman kepada investor tentang bagaimana seseorang berinvestasi pada aset finansial. Dalam menentukan apakah seseorang atau organisasi menginvestasikan dananya dalam aset finansial, maka ia harus terlebih dahulu mengetahui berapa return yang didapat dari investasi tersebut dan berapakah risiko yang ditimbulkan oleh investasi tersebut. Di samping itu pula investor harus mengetahui cara menghitung nilai dari saham dan obligasi.

Perkembangan dunia investasi tidak saja ditunjukkan oleh semakin meningkatnya jumlah yang diinvestasikan ataupun oleh semakin banyaknya jumlah investor yang berinvestasi, tetapi juga ditunjukkan oleh semakin banyaknya alternatif-alternatif instrumen investasi yang bisa dijadikan pilihan investor dalam berinvestasi. Selain berinvestasi dengan cara memiliki secara langsung sekuritas yang diperdagangkan di pasar, investor juga dapat berinvestasi dengan cara membeli derivasi/turunan dari sekuritas tersebut. Sekuritas derivatif adalah sekuritas yang mempunyai hak kepada pemegang sekuritas untuk membeli suatu sekuritas dengan harga tertentu pada waktu tertentu. Beberapa sekuritas yang termasuk dalam sekuritas derivatif dapat memberikan suatu hak (artinya dapat dilakukan, dapat pula tidak) atau dapat pula dalam bentuk keharusan (artinya, harus dilakukan apapun yang terjadi). Sekuritas yang memberikan hak adalah (1) opti (option), (2) bukti (right), (3) waran (warrant) dan (4) obligasi konversi (convertible bonds). Sedangkan yang memberikan keharusan di antaranya adalah futures.

PENUTUP

Dari penjelasan-penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Investasi adalah penanaman uang atau modal di suatu proyek atau perusahaan dengan tujuan untuk mencari untung di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan secara langsung (direct investment) yaitu dengan mendirikan usaha secara sendiri maupun bersama-sama namun investasi ini tingkat pengembalian modal cukup lama walaupun dalam jangka panjang cukup menguntungkan, dan investasi dilakukan dengan melakukan pembelian surat-surat berharga di pasar modal/bursa efek (indirect Investmen) atau penanaman modal tidak langsung.
2. Didalam Laporan Keuangan, Investasi pada sekuritas/Surat-surat berharga dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu surat berharga jangka pendek (Temporary Investment) dan surat berharga jangka panjang (Long Term Investment) sesuai dengan tujuan perusahaan berinvestasi. Jika perusahaan bertujuan hanya karena kelebihan dana agar kas tidak menganggur (idle cash) maka Investasi tersebut dimasukkan dalam kelompok Investasi sementara (temporary investment). Jika bertujuan untuk control perusahaan lain, menguasai perusahaan lain atau guna kelancaran order bahan baku maka investasi tersebut dikelompokkan kedalam Investasi Jangka Panjang (Long term investment)
3. Penilaian Investasi Jangka panjang (saham) dicatat dengan menggunakan metode harga perolehan (cost method) jika perusahaan mempunyai saham kurang atau sama dengan 20% dari jumlah saham yang beredar dari perusahaan emiten. Dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (Equity method) jika investor menguasai 20% - 50% saham yang beredar dari perusahaann emiten dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas serta membuat laporan keuangan yang dikonsolidasi jika investor menguasai lebih dari 50% saham yang beredar dari perusahaan emiten.
4. Sekuritas yang diperdagangkan di Pasar Modal diantaranya adalah Saham, Obligasi dan Sertifikat Reksadana, selain surat-surat berharga derivative seperti opsi, right, warrant dan sekuritas kreadit lainnya. Surat berharga dalam bentuk saham dan obligasi adalah yang paling aktif diperdagangkan dipasar modal.
5. Guna meminimalkan risiko, investor dalam pengadakan surat-surat berharga hendaknya melakukan deversikasi surat berharga yaitu membeli berbagai macam surat berharga, tidak berfokus pada satu macam surat berharga (portofolio), jika satu

jenis surat berharga mengalami penurunan harga, kemungkinan jenis surat berharga yang lain harga naik sehingga secara rata-rata akan menghasilkan return yang maksimal. Selain mengamati terhadap tingkat pengembalian (return) juga tingkat risiko perlu dipelajari dengan seksama.

SARAN

Dari keterangan- keterangan tersebut diatas, bukan berarti investor sudah mendapatkan bekal yang cukup untuk berinvestasi dalam surat berharga, namun keterangan-keterangan tersebut merupakan beberapa pengetahuan yang masih terbatas yang terkait dalam penyajian dalam laporan keuangan dan pengetahuan tambahan dalam berinvestasi dan masih banyak pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan investasi surat-surat berharga diantaranya adalah penganalisaan berinvestasi terutama pada Analisa Fundamental dan analisa Teknikal yang harus dipelajari jika investor ingin terlibat dalam pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi ke 7. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Bapepam, PT BEJ bekerjasama dengan Capital Market Society of Indonesia, 1997. *Dana dan Investasi*. Jakarta: Capital Market Society of Indonesia.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (1999). *Fundamentals of Financial Management*. Harcourt, Forth Worth.
- Devisi Komunikasi Perusahaan BEJ., 1999. *Panduan Pemodal Seri I Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta.
- Elton and Gruber. (1995). *Modern Portfolio: Theory and Investment Analysis*. New York: Wiley.

- Hanafi, Mamduh M. (2004). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. (2000). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 1999. Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juni 1999, Buku Satu dan Buku Dua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. Salim, Peter; Yenny Salim, 1991.
- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi pertama. Jakarta: Modern English Press.
- Munandar, M., 1981. Pokok Intermediate Accounting, Edisi 4. Yogyakarta: Liberty Offset
- Proyek Pengembangan Pendidikan Akuntansi, 1988. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Proyek PPA, Depdikbud
- Sembiring, Y. dan Sembiring, L., 1987. Soal-soal dan Pembahasan Intermediate Accounting. Bandung: Pionir Jaya.
- Smith, J.M. dan Skousen, K.F., 1977. Intermediate Accounting, Comprehensive volume, Sixth Edition, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE